

KEGIATAN KOMUNIKASI DALAM RANGKA MENINGKATKAN KESADARAN DAN MENGIMPLEMENTASIKAN KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA (K3) GUNA MEWUJUDKAN INDUSTRI PARIWISATA YANG AMAN

Wina Puspita Sari¹, Asep Soegiarto²

Universitas Negeri Jakarta

winapuspitasari@unj.ac.id

Page | 289

ABSTRAK

Kepercayaan public terhadap keamanan dan keselamatan pengunjung di tempat wisata dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam bidang pariwisata mengurangi risiko terjadinya kecelakaan pada pengunjung dan pekerja di tempat wisata. Permasalahan mendasar belum adanya penerapan K3 di Desa Wisata Cisaat padahal Cisaat memiliki potensi bahaya dan resiko yang dapat mengakibatkan terjadinya penyakit akibat kerja, kecelakaan, kematian, cacat tetap di objek wisata maupun lingkungan kerja karyawan dan wisatawan. Untuk dapat menerapkan K3 diperlukan pengetahuan dan kesadaran mengenai K3 sehingga perlu dilakukan kegiatan komunikasi. Tahapan kegiatan di bagi 3 dimulai dari pra kegiatan hingga pasca kegiatan. Berdasarkan pengamatan Pokdarwis memiliki pengetahuan yang rendah mengenai K3. Metode kegiatan dengan komunikasi kelompok mengenai K3. Pokdarwis mengidentifikasi potensi bahaya dan resiko juga pengendalian. Pengendalian resiko dilakukan dengan menggunakan komunikasi bermedia yakni dengan membuat sign k3 di lokasi lokasi yang memiliki potensi bahaya dan resiko. Evaluasi pengetahuan peserta mengenai K3 pasca diskusi. Kami memberikan Alat Pemadam Api Ringan (APAR), Kotak Obat 18 Item, sign dan media komunikasi dalam bentuk video safety briefing.

Kata Kunci : Kegiatan Komunikasi, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Pariwisata

Pendahuluan

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Pembangunan Kepariwisataaan dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah, bertumpu kepada masyarakat dan bersifat memberdayakan masyarakat yang mencakupi berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, pemasaran, destinasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkaitan lintas sektor, kerja sama antar negara, pemberdayaan usaha kecil, serta tanggung jawab dalam pemanfaatan sumber kekayaan alam dan budaya (Surahma Asti Mulasari, Masruddin, Annisa Nurul Izza, Farisa Hidayatullah*), Fransiscus D.P.B.M.A, Astry Axmalia, 2020)

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan adalah kepercayaan public terhadap layanan jasa wisata, diantaranya factor keamanan dan keselamatan pengunjung di tempat wisata.

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam bidang pariwisata sangat diperlukan untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja pada pengunjung dan pekerja di tempat wisata (Surahma Asti Mulasari, Masruddin, Annisa Nurul Izza, Farisa Hidayatullah*), Fransiscus D.P.B.M.A, Astry Axmalia, 2020) Page | 290

Oleh karena itu analisis risiko keselamatan pariwisata juga penting dilakukan, dan disosialisasikan pada pengunjung. Kemampuan dasar P3K juga sangat diperlukan oleh pengelola tempat pariwisata. Dengan mengetahui potensi resiko dan pencegahannya kita sebagai pengunjung akan merasa aman untuk berkunjung ke tempat wisata. Dengan diterapkannya k3, diharapkan dapat meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan pada wisatawan (Lestari, n.d.).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di bidang pariwisata dan operasional hotel adalah suatu hal yang terkait dengan system ketenagakerjaan dan sumber daya manusia pariwisata dan operasional hotel dalam upaya mewujudkan tempat kerja yang menjamin keselamatan pekerja, menjamin kesehatan pekerja, bebas dari pencemaran lingkungan, bebas dari kecelakaan kerja dan pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas kerja. Tujuan umum Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di bidang pariwisata dan operasional hotel adalah untuk mencegah dan menurunkan terjadinya penyakit akibat kerja, kecelakaan, kematian, cacat tetap, dan mengantisipasi dari potensi bahaya.² Terjadinya kecelakaan disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terikat satu sama lain sehingga dapat menyebabkan kecelakaan di beberapa kejadian di antaranya factor manusia, factor lingkungan, factor hazard/bahaya dan terakhir factor peralatan dan perlengkapan.² Pada lingkup pariwisata, keselamatan kerja dapat diarahkan pada keselamatan sarana dan prasarana kegiatan di objek wisata maupun lingkungan kerja, keselamatan manusia meliputi karyawan dan wisatawan serta prosedur yang aman untuk melakukan kegiatan wisata (Surahma Asti Mulasari, Masruddin, Annisa Nurul Izza, Farisa Hidayatullah*), Fransiscus D.P.B.M.A, Astry Axmalia, 2020).

Salah satu desa wisata adalah Desa Wisata Cisaat yang terletak di wilayah Ciater Kabupaten Subang dibagian selatan. Pedesaan yang terletak di kawasan strategis pariwisata nasional yaitu di kawasan wisata nasional Tangkuban Perahu dan kawasan wisata Ciater. Desa Cisaat menjadi desa wisata dikarena memiliki banyak potensi baik itu alam, budaya dan buatan, selain itu Desa Cisaat juga memiliki potensi sebagai destinasi yang mengusung wisata edukasi dengan segmentasi lembaga pendidikan atau sekolah sebagai pangsa pasar utamanya.

Permasalahan yang paling mendasar adalah belum adanya penerapan K3 di Desa Wisata Cisaat padahal beberapa potensi wisata yang dimiliki Desa Wisata Cisaat memiliki potensi bahaya dan resiko yang dapat mengakibatkan terjadinya penyakit akibat kerja, kecelakaan, kematian atau cacat tetap di objek wisata maupun lingkungan kerja karyawan dan wisatawan yang melakukan kegiatan wisata. Berdasarkan asil wawancara dan observasi selama 3 hari disana, diperoleh fakta

bahwa mereka (pokdarwis) belum mengetahui apa itu K3. Dan lapangan banyak ditemukan potensi bahaya dan resiko di lokasi Desa Wisata Cisaat dan belum ada upaya atau tanda komunikasi agar berhati hati maupun upaya untukantisipasi baik bagi para pelaku wisata maupun pengunjung. Misalnya terdapat wisata edukasi biogas dan pembuatan arang yang memiliki resiko kimia. Tea walk menyusuri perkebunan teh dengan potensi bahaya biologi berupa serangga atau binatang liar. Resiko jatuh dan tergelincir di beberapa tempat, resiko psikososial warga yang rumahnya dijadikan homestay. Bahkan di Kantor Kepala Desa yang menjadi tempat berkumpulnya Pokdarwis, tidak ditemukan alat pemadam api ringan (APAR), jalur evakuasi, titik kumpul, nomor telpon darurat dan hal hal lain yang berkaitan dengan K3. Padahal dengan dijadikannya desa wisata edukasi, Desa Cisaat akan didatangi oleh wisatawan baik local maupun manca negara. Terlebih akan dilakukannya internship dengan mahasiswa Perancis. Dimana orang yang berasal dari luar, biasanya sangat peduli pada aspek K3.

Page | 291

Untuk dapat menerapkan K3 diperlukan pengetahuan dan kesadaran terlebih dahulu akan apa dan bagaimana K3. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan komunikasi.

Komunikasi dapat diartikan sebagai “transfer informasi” atau pesan pesan (message) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan. Proses komunikasi sangat penting bagi manusia dalam kehidupan sehari hari, sesuai dengan fungsinya yang bersifat; persuasif, edukatif dan informatif. Tanpa komunikasi maka tidak adanya proses interaksi; saling tukar ilmu pengetahuan, pengalaman, pendidikan, persuasi, informasi dan lain sebagainya (Ruslan, 2008).

Komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat memiliki peran strategis dan penting sehingga diperlukan konsep dan pendekatan komunikasi yang tepat dalam penyampaian pesan (message) sehingga terwujudnya arah transformasi atau perubahan sosial di masyarakat yang diharapkan. Proses memberdayakan masyarakat tidak muncul dalam sekejap diperlukan langkah-langkah yang konsisten dan panjang. Program pemberdayaan masyarakat tak sebatas pada terjadinya transfer pengetahuan di level kognitif namun sampai pada aspek afektif (perasaan) dan konatif (tindakan). Pada akhir kegiatan pengabdian ini, menuntut adanya indikator perubahan perilaku yaitu, dimulai tahu, faham atau mengerti, menjadi meyakini dan terdorong untuk melakukan aksi. Kegiatan komunikasi dan sosialisasi dalam program pemberdayaan masyarakat tidak hanya memberikan pengetahuan tapi juga membangun nalar kritis yang dapat merangsang masyarakat untuk terlibat secara sadar dan aktif ke dalam program tersebut. Pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah berupaya memberdayakan masyarakat khususnya pelaku atau pengelola tempat wisata melalui kegiatan komunikasi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja guna mewujudkan industry wisata yang aman sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung.

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan permasalahan yang di hadapi oleh maka rencana atau solusi yang ditawarkan serta target sasarannya adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan komunikasi kelompok sosialisasi kepada POKDARWIS dan Kepala Desa mengenai K3 agar terbentuknya komitmen mengenai K3 di Desa wisata edukasi Cisaat
- b. Bersama POKDARWIS melakukan kunjungan ke berbagai lokasi dan melakukan identifikasi bahaya dan resiko di tempat wisata yang dikelola
- c. Melakukan pengendalian resiko dengan melakukan komunikasi bermedia dengan membuat sign sign K3 pada daerah yang memiliki potensi resiko dan video safety brifing yang dapat dimanfaatkan bagi wisatawan sebelum berangkat ke lokasi wisata sehingga tidak terjadi *accident* yang tidak diinginkan yang akan ditempatkan di website maupun media social resmi Desa Cisaat.
- d. Memberikan alat alat K3 seperti Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan Kotak Obat 18 Item untuk diletakan di Balai Desa sekaligus tempat POKDARWIS berkumpul.

Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Pada kegiatan ini terdapat beberapa tahapan kegiatan agar hasil yang akan di capai bisa maksimal dan efektif serta efisien sesuai dengan target luaran yang telah disepakati. Tahapan-tahapan tersebut di bagi 3 yaitu dimulai dari pra kegiatan hingga pasca kegiatan :

a. Pra Kegiatan

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelatihan ini dan juga dalam rangka mencapai kesesuaian antara kebutuhan, treatment dan hasil yang akan di capai maka pada kegiatan komunikasi ini dilakukan observasi awal dan analisis kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang ada khususnya para di

Selain itu juga dilakukan analisis terhadap pengetahuan dan skill mengenai prosedur K3 dalam Kegiatan awal ini disebut juga dengan pra kegiatan dimana tim melakukan pengamatan awal.

Setelah dilakukan pra kegiatan ini maka di dapatkan data-data bahwasanya sumber daya manusia yang berkecimpung dalam bidang pariwisata yakni Pokdarwis memiliki pengetahuan yang rendah tentang prosedur kesehatan, keselamatan dan keamanan dalam bekerja baik dalam penyusunan program maupun pelaksanaan program wisata. Berangkat dari sisi tersebut tim mulai menyusun materi dan kerangka metode kegiatan yang tepat dalam pelatihan tersebut agar tujuan pelatihan tercapai.

Kegiatan ini dilakukan pada bulan Februari tahun 2022, selama dua minggu bersamaan dengan pendampingan Desa Wisata dari Kemenparekraf.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil analisis pada pra kegiatan maka disusunlah rencana kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan di mulai dari materi dan metode pelaksanaan yang sesuai. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah menggunakan kegiatan komunikasi kelompok yakni penyuluhan berupa pemberian paparan materi dan dikusi serta dilakukan praktek dan simulasi yang akan di damping oleh tim. Kegiatan komunikasi kelompok dengan Pokdarwis dan perangkat desa dalam rangka memberikan pemahaman mengenai K3. Apa definisi K3, apa manfaatnya

dikaitkan dengan adanya wisatawan yang berkunjung ke Desa Cisaat. Sejauh ini memang belum ada kejadian berupa accident namun pemahaman dasar K3 tetap diperlukan. Dan ini diperlukan komitmen dari pimpinan.

Setelah komunikasi kelompok dilakukan kunjungan dan identifikasi resiko dan bahaya. Selain itu akan diupayakan munculnya komitmen pimpinan dalam hal ini Kepala Desa Cisaat akan pentingnya K3. Pokdarwis mengidentifikasi potensi bahaya dan resiko juga berbagai upaya pengendalian.

Selanjutnya dilakukan pengendalian resiko dilakukan dengan menggunakan komunikasi bermedia yakni dengan membuat sign sign k3 agar wisatawan dan Pokdarwis dapat berhati hati di lokasi lokasi yang memang memiliki potensi bahaya dan resiko, misalnya di area tea walk, pembuatan arang, pemerahan susu sapi, paralayang dan lain lain. Selain penempelan sign juga dibuatkan video safety brifing yang dapat dimanfaatkan bagi wisatawan sebelum berangkat ke lokasi wisata sehingga tidak terjadi accident yang tidak diinginkan yang ditayangkan di website resmi Desa Cisaat.

c. Pasca Kegiatan

Setelah kegiatan penyampaian materi maka dilakukan akan evaluasi oleh tim. Evaluasi ini mengukur pengetahuan peserta mengenai K3 kemudian diskusi untuk mendapatkan masukan. Begitu pula dengan sign dan media komunikasi dalam bentuk video safety brifing di evaluasi. Selain itu, kami juga memberikan alat alat K3 berupa Alat Pemadam Api Ringan (APAR), Kotak Obat 18 Item dan printer yang memang belum ada di gedung tempat Pokdarwis berkumpul.

Untuk keberhasilan kegiatan ini di perlukan kerjasama yang baik antara tim dengan mitranya sehingga sinergi keduanya berjalan dengan lancar dan baik.

selaku mitra memberikan bantuan berupa penyediaan sarana pelatihan mulai dari ruangan dan peralatan pendukungnya seperti proyektor. Kegiatan ini terbagi menjadi dua yaitu bersifat inhouse training dan praktek lapangan. Adapun porsi masing masing dari kegiatan tersebut adalah 30% teori dan 70 % praktek.

Simpulan dan Saran

Kegiatan komunikasi untuk meningkatkan kesadaran POKDARWIS dan kepala desa mengenai K3 yang masih kurang tepat sebagai berikut :

1. Menetapkan komunikator. Dalam meningkatkan kesadaran dan mengimplementasikan K3 di Desa Cisaat, peran kepala desa sangat penting. Komitmen pimpinan dalam penerapan K3 sangat penting. Kepala desa memiliki kredibilitas dihadapan masyarakat desa untuk itu kepala desa harus dibekali dengan pengetahuan mengenai K3 di industry pariwisata. Jika kepala desa sudah memahami pentingnya K3 di industry pariwisata khususnya di Desa Wisata Cisaat, kepala desa

- dapat membuat program pelatihan K3 yang melibatkan POKDARWIS maupun kader kader kesehatan yang sudah ada dan kredibel selama ini.
2. Menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak. Memahami masyarakat terutama yang akan menjadi target sasaran program komunikasi yang diarahkan kepada mereka. Berkaitan dengan K3 di Desa Wisata Cisaat, kelompok masyarakat yang menjadi target sasaran adalah kelompok sadar wisata (pokdarwis), kader kesehatan dan tentu saja perangkat desa. Mereka dapat dijadikan kelompok pendukung program K3. Untuk mengantisipasi adanya penolakan diperlukan peran kepala desa sebagai pemimpin.
 3. Menyusun pesan. Pesan K3 yang disampaikan dikemas dalam beberapa bentuk. Untuk meningkatkan pemahaman mengenai K3, pesan verbal dan non verbal mengenai apa definisi K3, tujuannya, bagaimana cara mengimplementasikannya. Pesan ini ditujukan kepada pokdarwis, kader maupun perangkat desa. Selain mereka dibuat juga pesan untuk pengunjung atau wisatawan dalam bentuk symbol atau pesan non verbal yang diletakan di berbagai tempat yang memiliki potensi bahaya. Pengunjung diminta berhati hati dalam melakukan kegiatan paralayang, teawalk, pemerahan susu sapi, wisata jiarah, edukasi pembuatan arang maupun biogas. Rambu k3 mungkin tampak sebagai aspek kecil dalam implementasi k3 namun keberadaannya dapat membantu memperingatkan pekerja maupun pengunjung tentang bahaya dan pencegahannya. Untuk lebih memudahkan, pesan juga dibuat dalam bentuk tayangan video safety brifing. Tayangan video ini berisi tempat tempat yang memiliki potensi bahaya dan resiko juga pencegahannya. Video ini akan ditayangkan di website Cisaat dan diberikan kepada pokdarwis. Pokdarwis nanti akan mengirimkan kepada pengunjung untuk dilihat dan diperhatikan sebelum berangkat mengunjungi tempat wisata tersebut.
 4. Memilih media dan saluran komunikasi. Komunikasi mengenai K3 yang diperuntukkan bagi pokdarwis, kader dan perangkat desa adalah dengan menggunakan saluran komunikasi kelompok dalam hal ini dengan melakukan penyuluhan atau pelatihan secara intensif. Sedangkan saluran komunikasi yang diperuntukkan bagi pengunjung adalah dengan menggunakan rambu atau sign dan video safety brifing yang akan di siarkan di website maupun di media social yang dimiliki oleh Desa Cisaat maupun media social pengunjung atau wisatawan.
 5. Efek komunikasi. Tujuan kegiatan pkm ini adalah terjadinya perubahan pengetahuan mengenai K3. Kesalahpahaman K3 yang dianggap berkaitan dengan keindahan dan kebersihan di awal diharapkan tidak terjadi. Pemahaman tentang Keselamatan dan Keamanan Kerja (K3) di industri pariwisata diharapkan dapat meminimalisir terjadinya insiden di tempat wisata. Setelah terjadi pemahaman diharapkan terjadi perubahan sikap, jika selama ini mungkin acuh karena tidak memahami manfaatnya. Dengan

memahami peran dan manfaatnya diharapkan muncul sikap peduli terhadap K3 di industry pariwisata dan menerapkannya dalam bentuk perilaku yakni perilaku yang mencerminkan K3.

Kami menggunakan strategi dengan mengelompokkan kegiatan berdasarkan medium tertentu yang digunakan berdasarkan karakteristik dan tujuan bukan atas dasar popularitas ataupun kesukaan pada suatu media tertentu. Misalnya untuk memberi pemahaman mengenai K3 kepada POKDARWIS, kader dan perangkat desa dengan komunikasi kelompok berupa penyuluhan, disekusi dan Tanya jawab. Sedangkan untuk pengunjung menggunakan komunikasi bermedia. Disisi lain untuk komunikasi dengan pokdarwis, kader dan perangkat desa penulis menggunakan strategi partisipasi yakni dengan melakukan kerjasama komunitas dan pertumbuhan pribadi. Pengalaman keikutsertaan ketika melakukan identifikasi bahaya dan resiko diberbagai tempat wisata yang ada di daerah mereka. Dan mereka ikut memikirkan bagaimana cara atau upaya pengendaliannya.

Page | 295

Selanjutnya kami menyarankan untuk melakukan pelatihan menggunakan konsultan K3 terutama yang berkaitan dengan industry pariwisata. Pelatihan ini bisa dimasukkan dalam anggaran ataupun kolaborasi dengan pihak lain dimasukkan dalam program corporate social responsibility jika dengan perusahaan atau pengabdian kepada masyarakat jika bekerja sama dengan akademisi.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Jakarta atas dukungan dana dan fasilitas dan Desa Wisata Cisaat yang telah menerima kedatangan kami untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2022 ini.

Referensi

- Lestari, I. A. D. (n.d.). *K3 DALAM INDUSTRI PARIWISATA*. Retrieved January 27, 2022, from <https://www.sehatkerjaku.com/artikel/k3-dalam-industri-pariwisata/>
- Ruslan, R. 2008. (2008). *Manajemen Public Relatoins & Media*. Komunikasi. PT. Raja Grafindo Persada.
- Surahma Asti Mulasari, Masruddin, Annisa Nurul Izza, Farisa Hidayatullah*), Fransiscus D.P.B.M.A, Astry Axmalia, I. W. T. (2020). Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Kelompok Sadar Wisata di Desa Caturharjo Yogyakarta. *Jurnal Berkala Kesehatan, Vol 6, No.* https://www.researchgate.net/publication/343693165_Pengetahuan_Keselamatan_dan_Kesehata_n_Kerja_K3_pada_Kelompok_Sadar_Wisata_di_Desa_Caturharjo_Yogyakarta